ALSYS
Jurnal Keislaman dan Ilmu Pendidikan

e-ISSN : 2808-540X
p-ISSN : 2808-7119

Terindeks: Dimensions, Scilit, Lens, Crossref, Semantic Scholar, Garuda, Google Scholar, Base, etc.

https://doi.org/10.58578/alsys.v4i5.3583

EVALUASI PENERAPAN PEMBELAJARAN BERDIFERENSIASI PADA MATA PELAJARAN GEOGRAFI KURIKULUM MERDEKA DI SMAN 2 GUNUNG TALANG KABUPATEN SOLOK

Evaluation of Differentiated Learning Implementation in Geography Lessons under the Merdeka Curriculum at SMAN 2 Gunung Talang, Solok Regency

Zah Jatul Jannah & Lailatur Rahmi
Universitas Negeri Padang
zahjatuljannah09@gmail.com

Article Info:

Submitted:	Revised:	Accepted:	Published:
Jul 28, 2024	Jul 31, 2024	Aug 3, 2024	Aug 6, 2024

Abstract

The purpose of this research is 1) To find out how the implementation of differentiated learning at SMAN 2 Gunung Talang Solok Regency. 2) To find out the obstacles experienced by teachers in the Independent Curriculum Geography subject in class X SMAN 2 Gunung Talang Solok Regency. The type of research used is descriptive qualitative research. The informants in this study were the principal, teachers and students of class X phase E. The data collection techniques used in this study were observation, interviews and documentation. Data analysis techniques in this study used the Miles and Huberman model, namely data reduction, data display and verification. The results of this study concluded that 1) The application of differentiated learning is very effective to be applied in the classroom as evidenced by the increased interest in learning and student learning outcomes and all stages in the application of differentiated learning from the pre-implementation, implementation and evaluation stages have gone well and all aspects of differentiated learning have been implemented well by geography teachers. But in its implementation there are still

Jurnal AlSys is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License

some things that need to be maximized again. 2) The problems encountered such as the lack of time in its implementation because each school has allocated time for each teacher and their respective subjects. So that teachers do not have enough time in implementing differentiated learning and limited resources because differentiated learning is still new in its application arises because of the independent curriculum

Keywords : Differentiated Learning, Implementation, Evaluation

Abstrak: Tujuan penelitian ini adalah 1) Untuk mengetahui bagaimana penerapan pembelajaran berdiferensiasi di SMAN 2 Gunung Talang Kabupaten Solok. 2) Untuk mengetahui kendala yang dialami oleh guru pada mata pelajaran Geografi Kurikulum Merdeka di kelas X SMAN 2 Gunung Talang Kabupaten Solok. Jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian kualitatif deskriptif. Informan dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, guru dan siswa kelas X fase E. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan model Miles and Huberman yaitu reduksi data, display data dan verifikasi. Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa 1) Penerapan pembelajaran berdiferensiasi sangat efektif untuk diterapkan di dalam kelas terbukti dari minat belajar dan hasil belajar siswa yang meningkat dan semua tahapan dalam penerapan pembelajaran berdiferensiasi ini dari tahap pra pelaksanaan, pelaksanaa dan evaluasi sudah berjalan dengan baik dan semua aspek dalam pembelajaran berdiferensiasi ini sudah dilaksanakan dengan baik oleh guru geografi. Tapi dalam pelaksanaannya masih ada beberapa hal yang perlu dimaksimalkan lagi. 2) Kendala yang ditemui seperti masih kurangnya waktu dalam pelaksanaannya sebab setiap sekolah sudah mengalokasikan waktu untuk setiap guru dan mata pelajarannya masing-masing. Sehingga guru tidak memiliki waktu yang cukup dalam pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi dan sumber daya yang terbatas karena pembelajaran berdiferensiasi ini masih baru dalam penerapannya muncul karena adanya kurikulum merdeka

Kata Kunci : Pembelajaran Berdfirensiasi, Penerapan, Evaluasi

PENDAHULUAN

Pembelajaran merupakan peran kunci dalam menentukan kesuksesan pendidikan siswa, melalui interaksi antara guru dan siswa yang saling mendukung menuju pencapaian tujuan pembelajaran. Proses pembelajaran melibatkan interaksi dan komunikasi timbal balik dalam konteks edukatif untuk mencapai tujuan belajar. Kurikulum dalam sistem pendidikan bersifat dinamis dan memerlukan perubahan serta pengembangan terus-menerus agar relevan dengan perkembangan zaman. Di Indonesia, sistem pendidikan telah mengalami banyak perubahan, termasuk dalam pengembangan kurikulum dan proses pembelajaran.

Ainurrahman (2009) mengatakan bahwa Proses pembelajaran di sekolah saat ini umumnya masih menggunakan metode konvensional, dimana seorang guru mengajar satu kelas dengan metode yang sama kepada semua siswa, meskipun setiap siswa memiliki perbedaan dalam karakteristik dan gaya belajar, seperti tingkat kecerdasan kognitif yang

berbeda-beda. Untuk membantu siswa mengikuti pembelajaran dengan efektif, penting bagi guru untuk memahami dengan baik kebutuhan belajar yang berbeda-beda ini.

Menurut Tomlison (2001), Pembelajaran Berdiferensiasi adalah usaha untuk menyesuaikan proses pembelajaran di kelas guna memenuhi kebutuhan belajar setiap siswa. Ini tidak berarti guru harus mengajar dengan 32 cara yang berbeda untuk 32 siswa. Pembelajaran berdiferensiasi melibatkan pemilihan rasional oleh guru untuk memenuhi tujuan pembelajaran, respons terhadap kebutuhan siswa, menciptakan lingkungan belajar yang merangsang, manajemen kelas yang efektif, dan penilaian yang konsisten.

Tomlinson (2001) dalam bukunya yang berjudul "How to differentiate teaching in mixed ability classrooms" mengelompokkan kebutuhan siswa menjadi tiga aspek. Pertama, "kesiapan belajar" mengacu pada tingkat kesiapan siswa dalam menerima informasi yang diajarkan, termasuk pengetahuan yang sudah dimiliki dan keterampilan yang perlu dikuasai. Aspek ini membantu guru dalam menyesuaikan tingkat kesulitan materi yang disampaikan sesuai dengan kebutuhan belajar siswa. Kedua, "minat" mengacu pada ketertarikan siswa terhadap topik atau cara pengajaran tertentu. Memperhatikan minat siswa dapat meningkatkan motivasi mereka untuk belajar dengan lebih tekun. Ketiga, "gaya belajar" mengacu pada preferensi siswa terhadap cara-cara tertentu dalam memahami dan menyerap materi pelajaran.

Pembelajaran berdiferensiasi adalah model pembelajaran yang memperhatikan keberagaman siswa dalam belajar sesuai dengan kesiapan, minat, dan gaya belajar mereka, dengan fokus utama pada kebutuhan dan kekuatan siswa

Berdasarkan observasi awal di SMAN 2 Gunung Talang Kabupaten Solok bahwa guru geografi di kelas X SMAN 2 Gunung Talang belum menerapkan pembelajaran berdiferensiasi dengan maksimal karena dalam proses pembelajaran guru kurang memperhatikan kebutuhan siswa dalam belajar dikelas.

Didapatkan bahwa siswa memiliki kebutuhan belajar yang berbeda-beda serta gaya belajar mereka yang tidak sama sehingga guru harus mengetahui apa saja yang dibutuhkan siswa dalam melakukan pembelajaran seperti guru harus melibatkan siswa dalam melakukan pembelajaran serta membuat proses pembelajaran lebih menarik agar siswa lebih aktif dalam pembelajaran. Permasalahan yang dihadapi oleh guru geografi dalam penerapan pembelajaran berdiferensiasi di kelas X SMAN 2 Gunung Talang Kabupaten Solok yaitu yaitu dari segi waktu. Karena setiap sekolah telah menetapkan alokasi waktu untuk setiap

guru dan mata pelajaran, kemungkinan besar guru tidak memiliki waktu yang cukup untuk mengevaluasi tingkat pengetahuan setiap siswa atau mengatur kelompok berdasarkan pengetahuan mereka. Selain itu, guru juga harus memperhatikan kebutuhan individual siswa, menyusun materi dan tugas yang berbeda, serta menyesuaikan metode pembelajaran

Berdasarkan masalah tersebut, dibutuhkan pendekatan pembelajaran yang lebih kreatif dan inovatif untuk meningkatkan daya tarik dan kesenangan dalam proses pembelajaran. Salah satu caranya adalah dengan menerapkan pendekatan pembelajaran berdiferensiasi, yang juga dapat merangsang terbentuknya solidaritas dan toleransi di antara siswa. Diharapkan hal ini dapat meningkatkan motivasi siswa dalam belajar dan berkontribusi positif terhadap hasil belajar mereka

METODE

Jenis penelitian tergolong pendekatan kualitatif dengan metode penelitian deskriptif. Penelitian kualitatif menciptakan data deskriptif berupa teks atau lisan dari subjek penelitian (Bogdan dan Taylor, 2010). Lokasi penelitian dilakukan di SMAN 2 Gunung Talang, Kabupaten Solok. Prosedur penelitian dimulai dengan mengidentifikasi masalah melalui observasi awal, yang bertujuan untuk memperoleh informasi awal tentang penerapan pembelajaran diferensiasi dalam implementasi kurikulum merdeka di kelas. Teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi wawancara, observasi, dan dokumentasi

HASIL

Penerapan pembelajaran berdiferensiasi ini tidak terlepas dari guru yang menerapkannya di dalam kelas. Dalam pelaksanaan belajar mengajar guru memiliki caranya tersendiri dalam menyampaikan materi yang akan diberikan kepada siswanya. Dalam proses mengajar seorang guru perlu meningkatkan pemahaman dan kreatifitas pembelajaran agar terciptanya pembelajaran yang efektif dan menyenangkan salah satunya dengan menggunakan model pembelajaran agar materi yang diberikan akan mudah disampaikan dan dipahami oleh siswa. Karena guru memiliki peran yang penting dalam pembelajaran mulai dari tahap persiapan, pelaksanaan dan evaluasi.

Model pembelajaran ini merupakan model pembelajaran yang efektif dan bermakna serta menyenangkan yang dapat membuat siswa lebih tertarik dalam proses belajar

mengajar di dalam kelas pada mata pelajaran geografi. Alasan diperlukan pembelajaran berdiferensiasi yaitu untuk memfasilitasi dan mengakomodir semua kebutuhan peserta didik yang beragam. Dengan menerapkan pembelajaran berdiferensiasi ini pada mata pelajaran geografi dalam proses belajar mengajar lebih menarik dan menyenangkan karena mampu untuk memenuhi kebutuhan belajar siswa yang bebeda-beda.

Sebelum melaksanakan suatu pembelajaran, seorang pendidik harus melalui beberapa tahapan. Tahapan yang pertama adalah tahapan pra pelaksanaan. Tahapan ini merupakan langkah pertama yang dilakukan oleh guru agar proses belajar mengajar berjalan dengan baik. Dalam menerapkan pembelajaran berdiferensiasi ini sekolah sudah memenuhi faktor pendukung dalam menerapkan pembelajaran berdiferensiasi.

Selain itu dalam menerapkan pembelajaran berdiferensiasi ini juga memerlukan media atau metode pembelajaran karena media atau metode sangat penting dalam menunjang proses pembelajaran yang mana media dan metode pembelajaran tersebut nantinya akan menunjang dalam pemahaman siswa dan siswa tersebut akan mendapatkan pengalam belajar yang sesuai.

Dalam penerapan pembelajaran berdiferensiasi ini terdapat 3 aspek dalam pengimplementasiannya yaitu berdiferensiasi konten, berdiferensiasi proses dan berdiferensiasi produk. Yang mana dalam pengimplementasian konten guru memiliki strategi atau pendekatan untuk menyesuaikan isi konten dalam pembelajaran berdasarkan tingkat kebutuhan dan pemahaman siswa yang berbeda. upaya atau strategi yang dilakukan oleh guru untuk menyesuaikan isi konten dalam pembelajaran tergantung pada materinya yang kemudian harus disesuaikan dengan gaya bekajar siswa di kelas.

Dalam aspek proses guru harus memastikan bahwa setiap siswa mendapatkan pengalaman belajar yang sesuai sehingga guru harus mampu mengelola waktu dan sumber daya di kelas. Karena aspek proses ini sangat banyak memerlukan waktu dari awal pembelajaran sampai pembelajaran selesai. Maka diperlukannya strategi agar waktu tersebut dapat digunakan secara oplimal salah satunya dengan cara dari awal proses pembelajaran guru harus membagi siswa menjadi berkelompok sesuai gaya belajarnya yang mana kelompok tersebut akan berlanjut sampai ke pertemuan berikutnya.

Kemudian pada aspek produk/ tagihan yang diberikan kepada siswa dalam mencerminkan berdiferensiasi produk pembelajaran biasanya tagihan itu di berikan sesuai dengan materi pembelajaran. Materi pembelajaran yang diberikan kepada siswa itu sama

tapi perbedaan nya hanya pada saat pemberian tagihan kepada siswa sesuai dengan gaya belajarnya. Tagihan yang diberikan oleh guru sudah sesuai dengan gaya belajar masing-masing siswa. Sehingga dalam penerapan berdiferensiasi produk yang dilakukan oleh guru di dalam kelas sudah berjalan dengan semestinya yang membuat siswa terpenuhi dengan penerapan pembelajaran berdiferensiasi ini.

Setelah melakukan tahap pra pelaksanaan, pelaksanaan selanjutnya yaitu tahap evaluasi. Evaluasi merupakan bagian yang dilakukan secara teratur dan terencana yang gunanya yaitu untuk mengukur tingkat keberhasilan untuk mencapai suatu tujuan pembelajaran. Pada tahap ini guru melakukan evaluasi terhadap model pembelajaran berdiferensiasi yang telah diterapkan di dalam kelas. Kepala sekolah sudah melakukan supervisi terhadap pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi dalam kurikulum merdeka di SMA N 2 Gunung Talang baik secara pemilihan media,metode, penilaian yang sesuai dengan pembelajaran berdiferensiasi yang dilaksanakan

Dapat dilihat bahwa pemahaman siswa setelah menerapkan pembelajaran berdiferesiasi ini sudah sangat baik. Dibuktikan dari perubahan sikap yang dialami oleh siswa. Dan gurunya sendiri sudah mulai mengexplor dan menggunakan media yang lebih baik dan kreatif. Sehingga di dalam kelas membuat siswa aktif dan siswa sangat tertarik dengan pembelajaran yang sedang berlangsung. Selain itu minat dan motivasi siswa tersebut menjadi meningkat dibuktikan dari hasil belajarnya yang sudah baik.

Karena setelah menerapkan pembelajaran berdiferensiasi guru mengukur pemahaman siswa setelah menggunakan pembelajaran berdiferensiasi ini yaitu dengan cara melakukan tes formatif dan sumatif yang berguna untuk menindak lanjuti atau melakukan perbaikan dalam proses belajar mengajar untuk selanjutnya. Yang mana tes formatif ini digunakan untuk memantau kemajuan siswa dalam belajar selama proses pembelajaran yang bertujuan untuk memperbaiki proses pembelajaran yang dilakukan serta untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Selain itu tes sumatif itu dilakukan ketika seluruh mata pelajaran dianggap selesai.

Berdasarkan hasil tes formatif maupun sumatif yang telah dilakukan dapat dikatakan bahwa pembelajaran berdiferensiasi ini mampu meningkatkan hasil belajar siswa. Penilaian formatif ini biasanya diambil dari nilai tugas, latihan maupun ulangan harian. Sedangkan untuk penilaian sumatif diambil dari ujian akhir semester. Selain itu pembelajaran berdiferensiasi ini mampu membuat siswa lebih bersemangat dalam proses

belajar mengajar karena pembelajaran ini sesuai dengan kebutuhan belajar mereka baik dari gaya belajarnya itu sendiri sehingga membuat siswa tidak merasa bosan dengan model belajar yang itu-itu saja yaitu pembelajaran konvensional. Serta dapat meningkatkan minat belajar siswa sehingga siswa lebih aktif di dalam kelas yang membuat pembelajaran lebih menyenangkan dan berjalan dengan lancar.

Sedangkan untuk kendala dalam penerapan pembelajaran berdiferensiasi ini yaitu dari segi waktu yang kurang cukup karena guru masih terhalang dalam memaksimalkan waktu dalam penerapan pembelajaran berdiferensiasi ini. Dikarenakan setiap sekolah sudah mengalokasikan waktu untuk setiap guru dan mata pelajarannya masing-masing. Dan untuk itu, sangat mungkin bagi guru tidak memiliki waktu yang cukup

PEMBAHASAN

Pasal 12 ayat 1 huruf (b) menyatakan bahwa setiap peserta didik berhak menerima pendidikan yang sesuai dengan minat, bakat, dan kemampuannya. Filosofi yang memberikan pengaruh besar pada pembelajaran berdiferensiasi dalam kelompok adalah filosofi yang dianut oleh J. Dewey (1964), yang menekankan pada progresivisme dan konstruktivisme. Pendekatan ini mengedepankan individu dalam konstruksi materi pelajaran yang esensial, dengan menerapkan prinsip demokrasi dalam proses pembelajaran.

Tomlinson (2001) pembelajaran berdiferensiasi adalah praktik penyesuaian kurikulum dan strategi pengajaran penilaian serta lingkungan kelas yang berguna untuk memenuhi semua kebutuhan siswa baik dari segi konten proses dan produk yang menunjukkan pemahaman.

Penerapan pembelajaran berdiferensiasi ini muncul ketika adanya kurikulum merdeka. Pembelajaran berdiferensiasi sudah mulai diterapkan oleh guru di dalam kelas. Dan sekolah sendiri sudah mendukung penerapan pembelajaran berdiferensiasi dengan menghimbau guru untuk menerapkan pembelajaran di dalam kelas yang nantinya guru mampu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dengan tahap awal yang dilakukan yaitu memberikan asesmen diagnostik untuk melihat perkembangan siswa berdasarkan gaya belajarnya dan kebutuhan siswa.

Carol Ann Tomlinson merupakan peneliti yang terkenal dengan pembelajaran berdiferensiasi dan mengembangkan penelitiannya tentang diferensiasi. Dalam bukunya *The*

differentiated classroom responding to the needs of all learners. Yang membuka pandangan baru tentang cara lain dalam belajar yang menggunakan frasa *one size doesn to fit all* yang bermakna satu cara pembelajaran tidak akan cocok untuk semua. Pembelajaran harus dilihat secara individu meskipun pembelajaran dikelompokkan tetapi nyatanya berbeda kesiapan belajar, minat dan gaya belajarnya.

Dalam hal ini guru mampu mempersiapkan media dan metode pembelajaran yang nantinya sangat membantu guru dalam menunjang pemahaman siswa. Hasil akhirnya siswa akan mendapatkan pengalaman belajar yang susai dengan karakteristik masing-masing siswa. Pembelajaran berdiferensiasi juga memerlukan penilaian dalam setiap prosesnya penilaian itu dilihat dari penilaian kognitif, afektif, dan psikomotor

Mukti dan Sayekti (2003) pembelajaran berdiferensiasi memiliki karakteristik umum yaitu: (1) pembelajaran berfokus pada konsep dan prinsip pokok dalam materi pembelajaran (2) evaluasi kesiapan dalam perkembangan belajar diakomodasi dalam kurikulum (3) adanya pengelompokkan siswa secara fleksibel (4) siswa menjadi penjelajah aktif. Dalam evaluasi guru harus memastikan bahwa setiap siswa memiliki kesempatan untuk membuktikan penguasaan materi yang sudah di jelaskan.

Dalam evaluasi pembelajaran berdiferensiasi pemahaman siswa setelah menerapkan pembelajaran berdiferesiasi ini sudah sangat baik. Dibuktikan dari perubahan sikap yang dialami oleh siswa. Dan gurunya sendiri sudah mulai mengexplor dan menggunakan media yang lebih baik dan kreatif. Sehingga di dalam kelas membuat siswa aktif dan siswa sangat tertarik dengan pembelajaran yang sedang berlangsung. Selain itu minat dan motivasi belajar meningkat dibuktikan dari hasil belajarnya berdasarkan hasil tes formatif dan sumatif yang telah dilakukan yang menunjukkan hasil sesuai dengan harapan. Bisa dikatakan bahwa pembelajaran berdiferensiasi ini merupakan pembelajaran yang sangat efektif dilakukan dalam proses belajar dan mengajar.

Kendala kurangnya waktu dalam penerapan pembelajaran berdiferensiasi karena pembelajaran berdiferensiasi ini memiliki banyak tahapan dalam pelaksanaannya dari perencanaan awal, menyesuaikan media dengan materi pembelajaran serta melakukan penilaian yang berkelanjutan. Dan kendala lainnya yang ditemukan yaitu dari segi sumber daya yang terbatas karena guru-guru masih belum memahami pembelajaran berdiferensiasi sebab penerapan pembelajaran berdiferensiasi ini masih terbilang baru muncul karena

adanya kurikulum merdeka. Yang mana membuat kurikulum merdeka ini menarik yaitu dari segi pembelajaran berdiferensiasi itu sendiri

KESIMPULAN

Penerapan pembelajaran berdiferensiasi ini baru muncul karena adanya kurikulum merdeka yang telah diterapkan dari tahun ajaran 2022/2023. Penerapan pembelajaran berdiferensiasi yang dilaksanakan oleh guru geografi di SMAN 2 Gunung Talang sudah menuju kearah berhasil namun masih ada beberapa hal yang perlu ditingkatkan dari segi media dan guru mampu untuk mengembangkan kompetensi dirinya sehingga pemahaman guru tentang pembelajaran berdeferensiasi lebih maksimal dalam penerapannya

DAFTAR PUSTAKA

Bogdan dan Taylor. (2010). J. Moleong, Lexy. 1989.Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: Remadja Karya.

Fauzia, R., & Hadikusuma Ramadan, Z. (2023). Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Kurikulum Merdeka. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, *9*(3), 1608–1617.

Moleong, Lexy J. (2006). Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.

Moleong, Lexy J. (2007). Metodologi Penelitian Kualitatif. Edisi Revisi. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.

MS, M. (2023). Pembelajaran Berdiferesiasi Dan Penerapannya. *SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah*, *2*(2), 533–543

Mukti, Abdul dan Sayekti, Adjie. (2003). Gerbang; Majalah Pendidikan, 4, 36-38.

Tomlinson Carol A, Tomlinson. (2001). How to differentiate instruction in mixed-ability classrooms, Britania Raya: ASCD.

Tomlinson, Carol A & Moon, Tonya R. (2013). Assessment and Student Succes in a Differentiated Classrooms. VA: ASCD, hlm. 45- 46

Tomlinson. (2000). Differentiation of Instruction in the Elementary Grades, Britania Raya: ERIC Digests.

Tomlinson. (2021). How To Differentiate In Mixed Ability Classroom, ASCD, Tomlinson, Modul 2.1 Pendidikan Guru Penggerak